

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018**

BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018

Jalan Perintis Kemerdekaan Km.12 Makassar

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Makassar, 14 Januari 2019
Kepala Balai,

Hasrul, SP,MP
NIP. 196711281998031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.5.4. Belanja Modal Lainnya

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Aset Lain-lain

C.3.3. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1. Koreksi Lain-lain
 - E.4.2. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.3. Koreksi Nilai Persediaan
 - E.4.4. Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4.5. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.5. Transaksi Antar Entitas
 - E.5.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.6. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Makassar, 14 Januari 2019
Kepala Balai,

Hasrul, SP,MP
NIP. 196711281998031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp4.304.431.244,00 atau mencapai 139,24% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp3.091.286.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp20.955.301.420,00 atau mencapai 99,59% dari alokasi anggaran sebesar Rp21.041.448.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp130.293.231.564,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp708.024.111,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp129.510.395.790,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp74.811.663,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp50.454.282,00 dan Rp130.242.777.282,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp4.228.737.887,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp23.438.960.159,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-19.210.222.272,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp40.417.290,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-19.169.804.982,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp133.874.411.880,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-19.169.804.982,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-1.188.749.583,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp16.726.919.967,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp130.242.777.282,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	3.091.286.000,00	4.304.431.244,00	139,24	4.192.573.079,00
Jumlah Pendapatan		3.091.286.000,00	4.304.431.244,00	139,24	4.192.573.079,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	11.312.258.000,00	11.278.617.499,00	99,70	11.902.295.268,00
Belanja Barang	B.4.	8.010.784.000,00	7.968.773.641,00	99,48	8.757.581.529,00
Belanja Modal	B.5.	1.718.406.000,00	1.707.910.280,00	99,39	2.164.475.800,00
Jumlah Belanja		21.041.448.000,00	20.955.301.420,00	99,59	22.824.352.597,00

II. NERACA

BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1.	13.500,00	17.266.800,00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.2.	4.793.999,00	4.992.170,00
Persediaan	C.1.3.	703.216.612,00	635.780.527,00
Jumlah Aset Lancar		708.024.111,00	658.039.497,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	85.670.372.000,00	85.670.372.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	31.738.367.941,00	30.717.790.161,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	36.105.463.200,00	36.306.298.700,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	7.001.645.501,00	8.080.367.724,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	32.745.000,00	32.745.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6.	-26.152.909.088,00	-23.563.184.451,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6.	-1.502.029.545,00	-617.215.136,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6.	-3.383.259.219,00	-3.403.850.764,00
Jumlah Aset Tetap		129.510.395.790,00	133.223.323.234,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	53.000.000,00	53.000.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	470.603.597,00	674.562.341,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3.	-433.416.934,00	-674.562.341,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-15.375.000,00	-10.125.000,00
Jumlah Aset Lainnya		74.811.663,00	42.875.000,00
Jumlah Aset		130.293.231.564,00	133.924.237.731,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	50.454.282,00	49.825.851,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		50.454.282,00	49.825.851,00
Jumlah Kewajiban		50.454.282,00	49.825.851,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	130.242.777.282,00	133.874.411.880,00
Jumlah Ekuitas		130.242.777.282,00	133.874.411.880,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		130.293.231.564,00	133.924.237.731,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	4.228.737.887,00	4.181.002.543,00
JUMLAH PENDAPATAN		4.228.737.887,00	4.181.002.543,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	11.278.617.499,00	11.716.435.268,00
Beban Persediaan	D.3.	753.168.093,00	927.644.378,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3.998.733.032,00	4.371.846.894,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.680.050.668,00	2.103.873.353,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.528.597.844,00	1.698.180.618,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	4.199.793.023,00	4.629.121.111,00
JUMLAH BEBAN		23.438.960.159,00	25.447.101.622,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-19.210.222.272,00	-21.266.099.079,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	52.529.790,00	11.600.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0,00	84.497.218,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	6.126.433,00	567.386.087,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	18.238.933,00	608.256.894,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		40.417.290,00	-113.768.025,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-19.169.804.982,00	-21.379.867.104,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
EKUITAS AWAL	E.1.	133.874.411.880,00	57.819.635.314,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-19.169.804.982,00	-21.379.867.104,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1.	0,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2.	-753.405.527,00	45.003.457.000,00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.3.	0,00	34.235.500,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.4.	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.5.	-435.344.056,00	33.723.975.022,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5.	16.726.919.967,00	18.672.976.148,00
EKUITAS AKHIR		130.242.777.282,00	133.874.411.880,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR

BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban

dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(6) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	3.091.286.000,00	3.091.286.000,00
Jumlah Pendapatan	3.091.286.000,00	3.091.286.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	9.253.203.000,00	9.782.258.000,00
Belanja Lembur	960.000.000,00	1.530.000.000,00
Belanja Barang Operasional	2.438.765.000,00	2.535.565.000,00
Belanja Barang Non Operasional	583.844.000,00	583.844.000,00
Belanja Barang Persediaan	696.525.000,00	762.364.000,00
Belanja Jasa	878.150.000,00	888.470.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.690.411.000,00	1.680.091.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.480.650.000,00	1.560.450.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.068.750.000,00	1.068.750.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	450.000.000,00	450.000.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	199.656.000,00	199.656.000,00
Jumlah Belanja	19.699.954.000,00	21.041.448.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp4.304.431.244,00 atau mencapai 139,24% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp3.091.286.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	2.006.000,00	0,00

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	54.154.280,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	232.300.000,00	0,00
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	3.091.286.000,00	4.012.066.697,00	129,79
Pendapatan Lain-lain	0,00	3.904.267,00	0,00
Jumlah	3.091.286.000,00	4.304.431.244,00	139,24

Realisasi Pendapatan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,67% dibandingkan TA 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	2.006.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	54.154.280,00	0,00	0,00
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	18.632.714,00	- 100,00
Pendapatan Jasa	0,00	4.149.293.673,00	- 100,00
Pendapatan Jasa Lainnya	232.300.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	4.012.066.697,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	3.904.267,00	12.930.657,00	-69,81
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	11.716.035,00	- 100,00
Jumlah	4.304.431.244,00	4.192.573.079,00	2,67

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp20.955.301.420,00 atau 99,59% dari anggaran belanja sebesar Rp21.041.448.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2018

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	11.312.258.000,00	11.286.434.929,00	99,77
Belanja Barang	8.010.784.000,00	7.968.773.641,00	99,48
Belanja Modal	1.718.406.000,00	1.707.910.280,00	99,39
Total Belanja Kotor	21.041.448.000,00	20.963.118.850,00	99,63
Pengembalian Belanja		-7.817.430,00	0,00
Total Belanja	21.041.448.000,00	20.955.301.420,00	99,59

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami penurunan sebesar -8,19% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Jelaskan penyebab penurunan belanja I;
2. Jelaskan penyebab penurunan belanja II dst.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	11.278.617.499,00	11.902.295.268,00	-5,24
Belanja Barang	7.968.773.641,00	8.757.581.529,00	-9,01
Belanja Modal	1.707.910.280,00	2.164.475.800,00	-21,09
Total Belanja	20.955.301.420,00	22.824.352.597,00	-8,19

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp11.278.617.499,00 dan Rp11.902.295.268,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami penurunan sebesar -5,24% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jelaskan penyebab penurunan belanja I;
2. Jelaskan penyebab penurunan belanja II dst.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	9.756.461.929,00	9.914.923.659,00	-1,60
Belanja Lembur	1.529.973.000,00	1.988.632.000,00	-23,06
Jumlah Belanja Kotor	11.286.434.929,00	11.903.555.659,00	-5,18
Pengembalian Belanja Pegawai	-7.817.430,00	-1.260.391,00	520,24
Jumlah Belanja	11.278.617.499,00	11.902.295.268,00	-5,24

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp7.968.773.641,00 dan Rp8.757.581.529,00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami penurunan sebesar -9,01% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jelaskan penyebab penurunan belanja I;
2. Jelaskan penyebab penurunan belanja II dst.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2.534.534.100,00	2.706.358.081,00	-6,35
Belanja Barang Non Operasional	583.574.500,00	753.738.200,00	-22,58
Belanja Barang Persediaan	762.218.699,00	703.471.600,00	8,35
Belanja Jasa	879.797.830,00	920.245.515,00	-4,40
Belanja Pemeliharaan	1.680.050.668,00	1.975.587.515,00	-14,96
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.528.597.844,00	1.698.180.618,00	-9,99
Jumlah Belanja Kotor	7.968.773.641,00	8.757.581.529,00	-9,01
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	7.968.773.641,00	8.757.581.529,00	-9,01

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.707.910.280,00 dan Rp2.164.475.800,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal

pada TA 2018 mengalami penurunan sebesar -21,09% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. **Jelaskan penyebab penurunan belanja I;**
2. **Jelaskan penyebab penurunan belanja II dst.**

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.061.940.280,00	815.489.000,00	30,22
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	447.390.000,00	1.295.706.800,00	-65,47
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	198.580.000,00	0,00	0,00
Belanja Modal Lainnya	0,00	55.000.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	1.707.910.280,00	2.166.195.800,00	-21,16
Pengembalian Belanja Modal	0,00	-1.720.000,00	-100,00
Jumlah Belanja	1.707.910.280,00	2.164.475.800,00	-21,09

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.061.940.280,00 dan Rp815.489.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 30,22% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh **<jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>**.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.061.940.280,00	815.489.000,00	30,22
Jumlah Belanja Kotor	1.061.940.280,00	815.489.000,00	30,22
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.061.940.280,00	815.489.000,00	30,22

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp447.390.000,00 dan Rp1.293.986.800,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -65,43% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh **<jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>**.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan

per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	447.390.000,00	1.295.706.800,00	-65,47
Jumlah Belanja Kotor	447.390.000,00	1.295.706.800,00	-65,47
Pengembalian Belanja	0,00	-1.720.000,00	-100,00
Jumlah Belanja	447.390.000,00	1.293.986.800,00	-65,43

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp198.580.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh **<jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>**.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	198.580.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	198.580.000,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	198.580.000,00	0,00	0,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp13.500,00 dan Rp17.266.800,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Penjelasan 1	0.00	0.00
Penjelasan 2	0.00	0.00
dst...	0.00	0.00
Jumlah	0.00	0.00

C.1.2. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.793.999,00 dan Rp4.992.170,00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Penjelasan 1	0.00	0.00
Penjelasan 2	0.00	0.00
dst...	0.00	0.00
Jumlah	0.00	0.00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp703.216.612,00 dan Rp635.780.527,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	703.216.612,00	635.780.527,00
Jumlah	703.216.612,00	635.780.527,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp85.670.372.000,00 dan Rp85.670.372.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp31.738.367.941,00 dan Rp30.717.790.161,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	30.717.790.161,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.061.940.280,00
Transfer Masuk	2.237.500,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	-43.600.000,00
Saldo per 31 Desember 2018	31.738.367.941,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-26.152.909.088,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	5.585.458.853,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Jelaskan mutasi penambahan dst...
2. Jelaskan mutasi pengurangan dst...

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp36.105.463.200,00 dan Rp36.306.298.700,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	36.306.298.700,00
---	--------------------------

Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Masuk	557.333.000,00
Pengembangan Nilai Aset	247.580.000,00
Pengembangan Melalui KDP	199.810.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	-431.612.684,00
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-175.529.816,00
Reklasifikasi Keluar	-557.333.000,00
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-41.083.000,00
Saldo per 31 Desember 2018	36.105.463.200,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-1.502.029.545,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	34.603.433.655,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. **Jelaskan mutasi penambahan dst...**
2. **Jelaskan mutasi pengurangan dst...**

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp7.001.645.501,00 dan Rp8.080.367.724,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	8.080.367.724,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Masuk	43.600.000,00
Pengembangan Nilai Aset	198.580.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan	-1.311.993.967,00
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-8.908.256,00
Saldo per 31 Desember 2018	7.001.645.501,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-3.383.259.219,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	3.618.386.282,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. **Jelaskan mutasi penambahan dst...**

2. Jelaskan mutasi pengurangan dst...

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp32.745.000,00 dan Rp32.745.000,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-31.038.197.852,00 dan Rp-27.584.250.351,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	31.738.367.941,00	-26.152.909.088,00	5.585.458.853,00
2.	Gedung dan Bangunan	36.105.463.200,00	-1.502.029.545,00	34.603.433.655,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	7.001.645.501,00	-3.383.259.219,00	3.618.386.282,00
4.	Aset Tetap Lainnya	32.745.000,00	0,00	32.745.000,00
Akumulasi Penyusutan		74.878.221.642,00	-31.038.197.852,00	43.840.023.790,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp53.000.000,00 dan Rp53.000.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	53.000.000,00
Jumlah	53.000.000,00

C.3.2. ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp470.603.597,00 dan Rp674.562.341,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-448.791.934,00 dan Rp-684.687.341,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	53.000.000,00	-15.375.000,00	37.625.000,00
2.	Aset Lain-lain	470.603.597,00	-433.416.934,00	37.186.663,00
Akumulasi Penyusutan		523.603.597,00	-448.791.934,00	74.811.663,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp50.454.282,00 dan Rp49.825.851,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN MAKASSAR per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	50.454.282,00	49.825.851,00
Jumlah	50.454.282,00	49.825.851,00

C.5. EKUITAS

C.5. EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp130.242.777.282,00 dan Rp133.874.411.880,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.228.737.887,00 dan Rp4.181.002.543,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	18.632.714,00	-100,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	3.994.813.397,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	232.300.000,00	1.200.000,00	19.258,33
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	0,00	4.161.053.794,00	-100,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1.624.490,00	116.035,00	1.300,00
Jumlah	4.228.737.887,00	4.181.002.543,00	1,14

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian pendapatan yang tersaji pada tabel diatas>.

D.2. BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp11.278.617.499,00 dan Rp11.278.617.499,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	6.507.390.380,00	6.618.971.800,00	-1,69
Beban Pembulatan Gaji PNS	91.824,00	85.518,00	7,37
Beban Tunj. Anak PNS	145.927.539,00	131.352.010,00	11,10
Beban Tunj. Beras PNS	362.013.780,00	366.083.160,00	-1,11

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Tunj. Fungsional PNS	790.210.000,00	736.400.000,00	7,31
Beban Tunj. PPh PNS	16.105.466,00	32.390.070,00	-50,28
Beban Tunj. Struktural PNS	150.290.000,00	141.850.000,00	5,95
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	510.627.510,00	481.991.710,00	5,94
Beban Tunjangan Umum PNS	110.640.000,00	113.385.000,00	-2,42
Beban Uang Lembur	1.529.973.000,00	1.988.632.000,00	-23,06
Beban Uang Makan PNS	1.155.348.000,00	1.105.294.000,00	4,53
Jumlah	11.278.617.499,00	11.716.435.268,00	-3,74

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.3. BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp753.168.093,00 dan Rp927.644.378,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0,00	3.675.000,00	-100,00
Beban Persediaan konsumsi	753.168.093,00	923.969.378,00	-18,49
Jumlah	753.168.093,00	927.644.378,00	-18,81

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.4. BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.998.733.032,00 dan Rp4.371.846.894,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Bahan	578.674.500,00	709.738.200,00	-18,47
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	225.750.000,00	207.259.000,00	8,92
Beban Honor Output Kegiatan	4.900.000,00	44.000.000,00	-88,86
Beban Jasa Lainnya	97.994.540,00	130.450.604,00	-24,88
Beban Jasa Profesi	53.600.000,00	0,00	0,00
Beban Keperluan Perkantoran	1.879.873.800,00	1.886.651.300,00	-0,36
Beban Langganan Air	3.523.574,00	6.388.868,00	-44,85
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	138.128.488,00	136.263.570,00	1,37
Beban Langganan Listrik	525.579.171,00	576.778.181,00	-8,88
Beban Langganan Telepon	33.459.825,00	46.676.624,00	-28,32
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	416.955.000,00	601.651.100,00	-30,70
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	11.955.300,00	10.796.681,00	10,73
Beban Sewa	28.338.834,00	15.192.766,00	86,53
Jumlah	3.998.733.032,00	4.371.846.894,00	-8,53

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.5. BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.680.050.668,00 dan Rp2.103.873.353,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	322.948.000,00	632.943.000,00	-48,98
Beban Pemeliharaan Jaringan	139.680.000,00	100.000.000,00	39,68
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.137.423.599,00	1.082.644.587,00	5,06
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	79.999.069,00	159.999.928,00	-50,00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0,00	3.417.400,00	-100,00
Beban Persediaan suku cadang	0,00	124.868.438,00	-100,00

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Jumlah	1.680.050.668,00	2.103.873.353,00	-20,14

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.6. BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.528.597.844,00 dan Rp1.698.180.618,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	718.220.828,00	882.701.425,00	-18,63
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	14.230.000,00	275.700.000,00	-94,84
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	566.227.016,00	468.659.493,00	20,82
Beban Perjalanan Tetap	229.920.000,00	71.119.700,00	223,29
Jumlah	1.528.597.844,00	1.698.180.618,00	-9,99

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.7. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.199.793.023,00 dan Rp4.629.121.111,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	5.250.000,00	5.250.000,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	965.533.891,00	745.337.450,00	29,54

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Irigasi	31.798.790,00	34.047.026,00	-6,60
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	484.472.454,00	339.393.630,00	42,75
Beban Penyusutan Jaringan	121.933.925,00	493.311.224,00	-75,28
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1.359.014,00	25.560.759,00	-94,68
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.589.444.949,00	2.986.221.022,00	-13,29
Jumlah	4.199.793.023,00	4.629.121.111,00	-9,27

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.8. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-84.497.218,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-3.573.690,00	-553.741.894,00	-99,35
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-14.665.243,00	-54.515.000,00	-73,10
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	0,00	12.930.657,00	-100,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	2.006.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	2.532.433,00	554.455.430,00	-99,54
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	52.529.790,00	11.600.000,00	352,84
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	1.588.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	0,00	0,00
Jumlah	40.417.290,00	-113.768.025,00	-135,53

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp133.874.411.880,00 dan Rp57.819.635.314,00.

E.2. SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-19.169.804.982,00 dan Rp-21.379.867.104,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

E.4. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-1.188.749.583,00 dan Rp78.761.667.522,00.

E.4.1. KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.4.2. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-753.405.527,00 dan Rp45.003.457.000,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-99.724.809,00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	655.996.982,00
Gedung dan Bangunan	0,00
Jalan dan Jembatan	-1.311.993.967,00

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Jaringan	43.600.000,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	2.316.267,00
Pengembalian Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	2.316.267,00
Peralatan dan Mesin	-43.600.000,00
Jumlah	-753.405.527,00

E.4.3. KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp34.235.500,00.

E.4.4. PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.5. SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-435.344.056,00 dan Rp33.723.975.022,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Gedung dan Bangunan	-607.142.500,00
Jumlah	-435.344.056,00

E.5. TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp16.726.919.967,00 dan Rp18.672.976.148,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	20.955.301.420,00
Diterima dari Entitas Lain	-4.304.431.244,00
Transfer Keluar	-1.440.021,00
Transfer Masuk	77.489.812,00
Jumlah	16.726.919.967,00

E.5.1. DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-4.304.431.244,00 sedangkan DKEL sebesar Rp20.955.301.420,00.

E.5.2. TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp77.489.812,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp77.489.812,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		75.532.000,00
2.	Peralatan dan Mesin		2.237.500,00
3.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		-279.688,00
Jumlah			77.489.812,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-1.440.021,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi		-1.440.021,00
Jumlah			77.489.812,00

E.6. EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp130.242.777.282,00 dan Rp133.874.411.880,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Silahkan diberikan penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya